

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten penghasil terbesar perikanan air tawar di Propinsi DIY. Berdasarkan data, 70% dari total produksi ikan di DIY dipasok oleh Kabupaten Sleman (Slemankab.go.id). Hal tersebut dipengaruhi oleh potensi alam yang dimiliki Kabupaten Sleman, serta adanya dorongan dari pemerintah untuk mengembangkan kawasan minapolitan. Adanya dorongan tersebut, memberikan dampak positif bagi masyarakat Sleman berupa motivasi dalam upaya pengembangan usaha budidaya perikanan, dimulai dari pembenihan, pembesaran, pengolahan, hingga pemasaran hasil produk perikanan. Selain itu, dikampanyekannya gerakan “gemar makan ikan” berdampak pada peningkatan produksi ikan di Sleman, sehingga diharapkan dapat berdampak pada kesejahteraan peternak ikan air tawar.

Produksi ikan air tawar di Kabupaten Sleman mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tercatat pada tahun 2014, yang semula pada Tahun 2011 produksi ikan konsumsi sejumlah 18.364 ton, pada Tahun 2013 meningkat menjadi 25.883 ton, dan pada Tahun 2014 meningkat menjadi 31.120 ton (Slemankab.go.id). Adanya peningkatan produksi ikan konsumsi menjadikan peluang usaha bagi pelaku usaha pembenihan ikan untuk lebih meningkatkan produksi benih ikan. Tinggi rendahnya produksi benih yang ada, dapat dijadikan sebagai indikator tinggi rendahnya produksi ikan dalam suatu daerah. Oleh sebab itu, perkembangan usaha pembenihan merupakan dasar dari upaya peningkatan dan pengembangan produksi ikan di suatu daerah.

Meskipun demikian, terdapat banyak sekali kendala yang dapat menghambat usaha pembenihan, hal tersebut dikarenakan oleh hubungan yang erat antara usaha pembenihan dengan faktor lingkungan budidaya terutama kondisi cuaca yang meliputi curah hujan dan suhu, yang berdampak pada kualitas air yang ada pada lingkungan budidaya. Selain itu, faktor ketersediaan pakan alami memiliki pengaruh yang cukup besar pada usaha pembenihan karena menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat kehidupan benih yang dihasilkan. Kendala lainnya yang dapat menghambat proses usaha pembenihan yaitu hama dan penyakit. Tingginya resiko yang ada pada bidang pembenihan ikan menimbulkan banyaknya ketidakpastian dalam usaha, sehingga menyebabkan ketidak stabilan produksi benih dimasing-masing wilayah.

Kelompok Ikan Mino Ngremboko merupakan sebuah kelompok ikan yang ada di Dusun Bokesan Ngemplak Sleman, yang bergerak pada usaha pembenihan dan pembesaran ikan air tawar. Kelompok ini dibentuk pada Tahun 1985, dan mendapatkan pengukuhan sebagai kelompok ikan kelas utama pada tahun 1997. Keunggulan lainnya, Kelompok Mino Ngremboko mendapatkan predikat Juara 1 “Itensifikasi Pembenihan Rakyat (INPERAK)” Tingkat Nasional pada Tahun 2001. Kelompok ini beranggotakan kurang lebih sejumlah 60 anggota, yang merupakan peternak ikan di Dusun Bongkesan. Meskipun kelompok ini telah berdiri selama kurang lebih 36 tahun, beternak ikan ternyata bukan menjadi mata pencaharian pokok anggota kelompok Mino Ngremboko.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan kendala yang dapat menghambat usaha pembenihan yaitu faktor lingkungan terutama kondisi cuaca, faktor ketersediaan pakan alami, hama dan penyakit. Tingginya resiko yang ada pada bidang pembenihan ikan menimbulkan banyaknya ketidak pastian dalam usaha pembenihan, berapa biaya produksi, maka dicari penerimaan, pendapatan dan keuntungan dalam usaha pembenihan ikan lele di Mino Ngremboko Kabupaten Sleman? apakah usaha tersebut dapat dinilai layak dan menguntungkan?

### **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui profil kelompok usaha pembenihan ikan lele di Kelompok Mino Ngremboko Sleman.
2. Mengetahui total biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari usaha pembenihan ikan lele di Mino Ngremboko Sleman
3. Menganalisis kelayakan usaha, prokduktifitas modal, prokduktifitas lahan, prokduktifitas tenaga kerja usaha pembenihan ikan lele di Kelompok Mino Ngremboko Sleman.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Sebagai informasi terkait analisis biaya dan kelayakan usaha pembenihan ikan, yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti maupun peternak ikan lainnya, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dari penetapan kebijakan-kebijakan pemerintah daerah terkait usaha kelompok pembenihan ikan di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.